

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Gambaran SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan sebagai tempat penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Modung
2. Nomor Statistik Sekolah/NPSN : 201052916001/20531192
3. Tipe Sekolah : C
4. Alamat Sekolah : Dsn Pangpajung Desa Pangpajung
Kecamatan Modung
Kabupaten Bangkalan
Propinsi Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 081357615224
6. Email : smpn 1 modung@ gmail.com
7. Status Sekolah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Sekolah : B
9. Luas Lahan dan Jumlah Rombel :
Luas Lahan : 9.573 m²
Jumlah Ruang : 14
Jumlah Rombel : 10

10. Data Peserta Didik Baru pada Tahun Terakhir yang Dinyatakan Diterima di Sekolah

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang Diterima	NUN yang Diterima
2016/2017	55 siswa	55 siswa	17.70
2017/2018	43 siswa	43 siswa	
2018/2019	82 siswa	82 siswa	

11. Prestasi Akademik NUN (3) Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					
		B. Indo	IPA	Mat	B. Inggris	Jumlah	Rata-rata
1.	2016/2017	74,22	75,73	76,64	80,07	306,66	76,67
2.	2017/2018	62,97	62,64	58,59	61,86	246,26	61,56
3.	2018/2019	60,75	57,65	53,44	54,36	226,20	56,55

12. Data Siswa 3 (Tiga Tahun Terakhir)

Tapel	Kelas VII		Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			
	Jml siswa		Jml Rom		Jml siswa		Jml Rom		Jml siswa		Jml Rom	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2016/2017	26	29	2	46	23	3	45	25	3	117	77	8
2017/2018	25	17	2	26	29	2	46	23	3	97	69	7
2018/2019	37	45	3	52	37	3	42	48	4	131	130	10

13. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Ali Mustofa, M.Pd	v		50	S2	21
2.	Waka Sekolah	Ach. Hariyanto, S,Pd	v		38	S1	9

b. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	4	0	0	7
2.	S1	4	7	3	0	14
3.	D4	0	0	0	0	0
4.	D3/Sarmud	0	0	0	0	0
5.	D2	0	0	0	0	0
6.	D1	0	0	0	0	0
7.	SMA/Sederajat	0	0	0	0	0
Jumlah		7	11	3	0	21

2) Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Guru	Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pendidikan Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pendidikan yang Tidak Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jml
		D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	0	0	1	1	0	0	0	0	2
2.	Matematika	0	0	2	1	0	0	0	1	4
3.	Bahasa Indonesia	0	0	1	1	0	0	0	0	2
4.	Bahasa Inggris	0	0	2	0	0	0	0	0	2
5.	PAI	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6.	IPS	0	0	1	0	0	0	0	0	1
7.	Penjas/Orkes	0	0	2	0	0	0	0	0	2
8.	Seni Budaya	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9.	PKn	0	0	0	0	0	0	1	0	1

10.	TIK/Jeterampilan	0	0	0	0	0	0	1	0	1
11.	BK	0	0	1	0	0	0	0	0	1
12.	Prakarya	0	0	0	0	0	0	1	0	1
13.	Bahasa Madura	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah		0	0	10	5	0	0	4	2	21

14. a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml Ruang Lainnya yang Digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah Ruang yang Digunakan untuk Ruang Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran >63 m2 (b)	Ukuran <63 m2 (c)	Jml (d) = (a+b+c)		
Baik	10	0	0	10		10
Rusak Ringan	0	0	0	0		
Rusak Sedang	0	0	0	0		
Rusak Berat	1	0	0	1		
Rusak Total	0	0	0	0		

Keterangan kondiisi:

Baik : Kerusakan < 15%

Rusak Ringan : 15% - 30%

Rusak Sedang : 30% - 45%

Rusak Berat : 45% - 65%

Rusak Total : > 65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jml Ruang	Ukuran (p x l)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Perpust	1	135	Baik	6. Lab Bhs	1	135	Baik
2. Lab IPA	1	90	Rsk bert	7. Lab Komp	0	0	-

3. Ketrmp	0	0	-	8. Aula	0	0	-
4. Multi media	0	0	-	9. Lain-lain	0	0	-
5. Kesenian	0	0	-				

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	12	Rusak sedang
2. Waka Sekolah	1	12	Rusak sedang
3. Guru	1	24	Rusak sedang
4. Tata Usaha	1	21	Rusak sedang
5. Tamu	1	9	Rusqk sedang

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gedung	2	24	Kurang baik	10.Ibadah	1	64	Baik
2. Dapur	0	0	0	11.Ganti	0	0	0
3. Reprdksi	0	0	0	12.Koprasi	1	36	Baik
4. KM/WC Gutu	1	5	Baik	13.Hall	0	0	0
5. KM/WC Siswa	1	5	Rusak	14.Kantin	0	0	0
6. BK	1	10	Baik	15.Rumah Pompa	1	4	Rusak
7. UKS	0	0	0	16.Parkir	0	0	0
8. PMR Pramuka	0	0	0	17.Rumah Penjaga	0	0	0
9. OSIS	1	6	Baik	18.Pos Jaga	0	0	0

15. Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Tanah : Akte Jual Beli

Luas Lahan/Tanah : 9.500 m²

Luas Tanah Terbangun : 4.500 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 5.000 m²

16. Perabot (Furniture) Utama

a. Perabot Ruang Kelas (Belajar)

No.	Jml Ruang Kelas	Perabot			
		Jml Meja Siswa	Jml Kursi Siswa	Almari dan Rak Buku/Alat	Papan Tulis
1.	8	121	180	15	8

b. Perabot Ruang Belajar Lainnya

No.	Ruang	Perabot			
		Meja	Kursi	Almari dan Rak Buku/Alat	Lainnya
1	Perpustakaan	1	1	6	0
2.	Lab. IPA	11	20	0	0
3.	Keterampilan	0	0	0	0
4.	Multimedia	0	0	0	0
5.	Lab. Bahasa	19	19	0	0
6.	Lab. Komputer	0	0	0	0
7.	Serbaguna	0	0	0	0
8.	Kesenian	0	0	0	0
9.	PTD	0	0	0	0
10.	Lainnya	0	0	0	0

c. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot			
		Meja	Kursi	Almari dan Rak Buku/Alat	Lainnya
1	Kepala Sekolah	1	1	1	0
2.	Waka Sekolah	2	2	0	0
3.	Guru	11	22	4	0
4.	Tata Usaha	4	7	3	0
5.	Tamu	1	1	0	0
6.	Lainnya	0	0	0	0

d. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot			
		Meja	Kursi	Almari dan Rak Buku/Alat	Lainnya
1	BK	1	2	0	0
2.	UKS	0	0	0	0
3.	PMR/Pramuka	0	0	0	0
4.	OSIS	1	1	0	0
5.	Gudang	0	0	0	0
6.	Ibadah	0	0	0	0
7.	Koperasi	0	0	0	0
8.	Hall/Lobi	0	0	0	0
9.	Kantin	1	0	0	0
10.	Pos Jaga	0	0	0	0
11.	Reproduksi	0	0	0	0
12.	Lainnya	0	0	0	0

17. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Koleksi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	2208	1382	826
2.	Buku bacaan (novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya)	1827	900	927
3.	Buku referensi (kamus, ensiklopedia, dan sebagainya)	360	25	335
4.	Jurnal	4	4	0
5.	Majalah	58	10	48
6.	Surat kabar	360	300	60
Total		4717	2621	2196

18. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		2016/2017	2017/2018
1.	PAI	80,0	78,55
2.	PKn	84,0	80,03
3.	Bahasa Indonesia	84,0	81,50
4.	Bahasa Inggris	82,0	81,10
5.	Matematika	82,5	79,25
6.	IPA	77,5	80,16
7.	IPS	80,0	79,95
8.	Penjas	80,0	81,39
9.	SBK	85,0	85,59
10.	TIK	78,0	78,63
11.	Bahasa Daerah	88,0	82,91

19. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang Tidak Melanjutkan Pendidikan
1.	2016/2017	55	55	100%	97%	3%
2.	2017/2018	87	87	100%	98%	2% ¹

Setelah dipaparkan profil lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan sebagaimana telah diuraikan di atas, selanjutnya dipaparkan hasil penelitian sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan pada Bab I, baik yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, maupun pencatatan dokumentasi. Selengkapnya paparan data hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹Sumber data: SMP Negeri Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

B. Kondisi riil keberagamaan siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Keberagamaan merupakan integarasi dari unsur pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Pencapaian keberagamaan yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilakukan secara komprehensif pada saat siswa belajar pendidikan agama Islam di sekolah apabila mereka ingin dikatakakan memiliki keberagamaan yang baik. Apabila hanya salah satu unsur saja yang dimiliki siswa, misalnya unsur pengetahuan, maka dapat dikatakan keberagamaan siswa belum tertanam dengan baik.

Upaya menanamkan keberagamaan yang baik pada siswa di sekolah adalah melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai kegiatan utama di sekolah. Namun penanaman keberagamaan siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih belum memberikan hasil optimal. Hasil keberagamaan yang diperoleh siswa di sekolah lebih banyak bersifat penguasaan pengetahuan agama Islam saja, sedangkan pada aspek penghayatan dan pengamalannya belum tertanam dengan baik. Belum optimalnya keberagamaan siswa tersebut disebabkan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah lebih menekankan pada aspek penanaman pengetahuan agama Islam yang sifatnya tekstual teoretis, namun hasilnya pun masih belum optimal. Pada sisi praktik nyata (*real practice*) dari materi pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada siswa lebih banyak diabaikan serta tidak dilatihkan dan dibiasakan kepada siswa, sehingga menyebabkan keberagamaan siswa tidak tertanam dengan baik.

Demikian juga dengan keberagamaan siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan masih belum tertanam dengan baik.

Keberagamaan siswa masih terbatas pada penguasaan pengetahuan agama Islam yang sifatnya tekstual teoretis saja, dan hasil yang dicapai pun masih belum optimal sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini, Ali Mustofa selaku kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menyatakan sebagai berikut:

Saya katakan dan saya akui bahwa keberagamaan siswa di sekolah ini masih belum tertanam dan terbina dengan baik. Keberagamaan siswa masih terbatas pada penguasaan pengetahuan agama Islam yang sifatnya teoretis, sedangkan pada sisi praktiknya masih belum tertanam dengan baik. Keberagamaan siswa yang belum tertanam dan terbina dengan baik ini salah satunya disebabkan oleh terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 2 jam perminggunya, sehingga pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih menekankan pada penguasaan materi yang sifatnya teoretis.²

Pernyataan Ali Mustofa tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Data yang diperoleh melalui wawancara berkaitan dengan kondisi keberagamaan siswa, dia menyatakan sebagai berikut:

Secara umum dapat saya katakan bahwa keberagamaan siswa masih belum tertanam secara baik. Keberagamaan siswa selama ini masih terbatas pada kemampuan menghafal materi pelajaran agama Islam secara tekstual teoritis, namun mereka tidak mampu menghubungkan materi tersebut dengan pemanfaatannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga, siswa tidak mampu menerapkan dalam bentuk praktik dan perbuatan nyata sesuai konten dan tujuan dari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah dipelajarinya.³

Dari pernyataan kedua sumber data atau informan tersebut dapat ditarik suatu pemahaman keberagamaan siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan belum tertanam dengan baik. Keberagamaan siswa masih terbatas pada kemampuan menghafal materi pelajaran pendidikan agama

²Ali Mustofa, Kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (25 Nopember 2019).

³Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (25 Nopember 2019).

Islam yang sifatnya tekstual teoretis, sedangkan pada tataran praktik nyata belum tertanam dengan baik.

Keberagamaan siswa SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan yang hanya terbatas pada kemampuan menguasai materi pelajaran pendidikan agama Islam memang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang bersifat eksternal yang sangat berpengaruh terhadap belum tertanam dan terbinanya keberagamaan siswa adalah sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yang masih bersifat konvensional (*conventional teaching*) dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Data yang diperoleh dari kegiatan observasi menunjukkan bahwa “pada saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas IX, terlihat pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih berorientasi pada penguasaan materi pelajaran dengan cara menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran secara panjang lebar kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terlihat guru bersifat aktif sedangkan siswa pasif, yaitu siswa hanya sebatas mendengarkan dan menerima materi pelajaran yang disampaikan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru”.⁴ Kemudian, pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII dengan materi pelajaran tentang shalat fardlu, “guru terlihat hanya bersifat menerangkan secara teori kepada siswa tentang pengertian shalat, rukun-rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat tanpa disertai dengan praktik nyata kepada siswa”.⁵

⁴Observasi, pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX pada hari Senin tanggal 25 Nopember 2019 pukul 08.15.

⁵Observasi, pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII pada hari Senin tanggal 25 Nopember 2019 pukul 10.00.

Sistem pembelajaran yang bersifat konvensional yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan tersebut tentu dapat dipastikan bahwa siswa hanya kaya dengan pengetahuan yang sifatnya teoretis, sedangkan pada aspek penghayatan dan pengamalannya belum tertanam dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa keberagamaan siswa belum tertanam dengan baik. Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran disebabkan terbatasnya alokasi waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga guru sangat tidak optimal melakukan pembinaan keberagamaan siswa yang berorientasi pada tertanamnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa. Hariyanto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan:

Salah satu penyebab rendahnya hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sehingga berakibat pada tidak tertanamnya keberagamaan siswa adalah terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam setiap pekan, alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disatukan dengan pelajaran budi pekerti adalah 3 jam, yang hal ini tentu saja sangat dirasakan kurang dalam menanamkan keberagamaan yang baik pada siswa. Dengan terbatasnya alokasi waktu ini maka guru lebih menekankan pada penyampaian materi pelajaran secara tekstual teoretis kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai dan memahaminya dengan baik.⁶

Bedasarkan data dokumentasi juga menunjukkan bahwa dalam struktur Kurikulum 2013 memang tercatat secara jelas bahwa alokasi waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disatukan dengan pelajaran budi pekerti setiap pekan adalah 3 jam atau sebanyak 3 kali pertemuan. Selengkapny mengenai alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disatukan dengan pelajaran budi pekerti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁶Hariyanto, pembantu kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (25 Nopember 2019).

Tabel 2
Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Berdasarkan Kurikulum 2013

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Perminggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2

Dengan keberbatasa alokasi waktu ini mendorong guru mata pelajaran pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada aspek pengiisan pengetahuan agama Islam siswa dengan guru yang bersikap aktif, sedangkan pada aspek praktiknya diabaikan, sehingga siswa tidak mampu menerapkan dalam bentuk praktik dan perbuatan nyata sesuai konten dan tujuan dari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah dipelajarinya. Data observasi menunjukkan bahwa “pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran tentang beberapa ayat dalam al-Qur’an, terlihat sebagian besar siswa tidak mampu membaca al-Qur’an secara benar dan tepat sesuai ketentuan ilmu tajwid, dan tidak mampu menunjukkan akhlak mulia”.⁷

Keberagamaan siswa SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan yang belum tertanam dengan baik, karena hanya terfokus pada penguasaan materi pelajaran yang sifatnya tekstual teoretis oleh siswa hasilnya

⁷Observasi, dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII pada tanggal 25 Nopember 2019 pukul 11.15.

pun masih rendah. Artinya, hasil belajar pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang hasilnya direalisasikan dalam bentuk angka sebagai lambang keberhasilan belajar siswa di sekolah masih rendah. Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai oleh sebagian besar siswa masih berada di bawah nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar murni yang dicapai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 berkisar antara nilai 60 – 69, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 70.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik suatu pemahaman bahwa kondisi riil keberagamaan siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan masih tergolong rendah. Keberagamaan siswa yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam masih terbatas pada penguasaan materi pelajaran yang sifatnya tekstual teoretis yang tingkat pencapaiannya masih rendah, sedangkan pada aspek penghayatan dan pengamalan atau praktik sebagai bagian tak terpisahkan dari keberagamaan masih belum tertanam dan terbina dengan baik pada siswa.

C. Program pengembangan keberagamaan siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Keberagamaan siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan masih belum tertanam dan terbina dengan baik. Keberagamaan siswa hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan agama Islam yang sifatnya teoretis yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam namun hasilnya masih belum optimal. Melihat kondisi yang demikian

ini, mendorong kepala sekolah mengambil kebijakan untuk mengembangkan keberagaman siswa agar dapat tertanam dan terbina dengan baik secara integral, baik pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan.

Kebijakan kepala sekolah merupakan langkah awal yang harus diambil dan disepakati bersama dengan para *stakeholder* yang ada di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, seperti wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang kesiswaan, komite sekolah, dan lainnya. Kebijakan kepala sekolah dilakukan atau diambil untuk mengembangkan keberagaman siswa agar dimiliki dan dipraktekkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kebijakan kepala sekolah ini merupakan langkah penting dalam bidang keberagaman, karena keberagaman merupakan salah satu elemen dasar yang ada pada diri manusia yang perlu dibina dengan baik, khususnya siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan sesuai dengan misi dan visi sekolah. Sehubungan dengan kebijakan dalam pengembangan keberagaman siswa, Ali Mustofa, selaku kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Kebijakan dalam program pengembangan keberagaman ini diawali dengan penyusunan program bersama antara saya dengan bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana dan Prasarana, serta komite sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai tim perumus. Setelah program keberagaman tersebut tersusun, kemudian dilakukan pembahasan melalui rapat dengan melibatkan dewan guru dan anggota staf untuk mendapatkan masukan-masukan dan perbaikan-perbaikan sebelum diputuskan. Selain itu, pembahasan melalui rapat tersebut dimaksudkan untuk menunjuk dan meminta persetujuan kepada dewan dan komite sekolah tentang ketua penanggung jawab program pengembangan keberagaman, yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan dibantu oleh pembantu kepala sekolah.⁸

⁸Ali Mustofa, kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (27 Nopember 2019).

Kebijakan program pengembang keberagamaan yang diawali dengan penyusunan program oleh kepala sekolah, para pembantu kepala sekolah, komite sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, juga diperkuat oleh pernyataan Syamsul Arifin sebagai pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan. Selengkapnya data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pengambilan kebijakan tentang program pengembangan keberagamaan yang akan dilaksanakan oleh sekolah kepada para siswa diawali dengan penyusunan program bersama antara kepala sekolah dengan para pembantu kepala sekolah yang terdiri dari bidang Kurikulum, Kesiswaan, Hubungan Masyarakat, bidang Sarana dan Prasarana, serta komite sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Program keberagamaan yang telah disusun oleh tim perumus tersebut selanjutnya dilakukan pembahasan kembali melalui rapat paripurna yang melibatkan dewan guru dan anggota staf untuk mendapatkan masukan-masukan, serta menunjuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai ketua penanggung jawab dengan dibantu oleh para pembantu kepala sekolah.⁹

Pernyataan kedua sumber data atau informan di atas, juga dibenarkan oleh Supriyadi, ketua komite sekolah SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Data yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dengan ketua komite sekolah berkaitan dengan program pengembangan keberagamaan di sekolah yang diawali dengan penyusunan program oleh tim perumus, seperti kepala sekolah, para pembantu kepala sekolah, komite sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Kebijakan program keberagamaan yang akan dilaksanakan di sekolah terlebih dahulu diawali dengan penyusunan program oleh tim perumus yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, para pembantu kepala sekolah, komite sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah

⁹Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (27 Nopember 2019).

penyusunan program itu selesai, kemudian dilakukan pembahasan bersama secara intens melalui rapat yang melibatkan dewan guru, komite sekolah, dan anggota staf untuk mencapai kesepakatan bersama, yang kemudian kepala sekolah menunjuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab program keberagamaan yang dibantu oleh pembantu kepala sekolah.¹⁰

Setelah program pengembangan keberagamaan disetujui melalui musyawarah mufakat oleh dewan guru, anggota staf, dan komite sekolah, kemudian kepala sekolah SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan memutuskan dan menetapkan program keberagamaan tersebut sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah kepada siswa melalui Surat Keputusan sebagaimana catatan dokumentasi berikut:

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MODUNG
KECAMATAN MODUNG KABUPATEN BANGKALAN**

**Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Modung
Nomor 279/SKP.Keag/VII/2018**

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan pengembangan keberagamaan kepada siswa, dipandang perlu menerbitkan keputusan
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010
Memperhatikan : Usulan Dewan Guru dan Komite Sekolah

MEMUTUSKAN

Pertama : Terhitung mulai tanggal 15 Juli 2018 ditetapkan pelaksanaan Pengembangan Keberagamaan kepada seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas X
Kedua : Apabila terdapat kekeliruan dengan Surat Keputusan ini, akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di Bangkalan
Pada tanggal 20 Juni 2018
Kepala Sekolah

Drs. ALI MUSTOFA, M.Pd
NIP. 19580908 199703 1 006

¹⁰Supriyadi, ketua komite sekolah SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (27 Nopember 2019).

Penetapan program keberagaman yang kemudian dilaksanakan kepada siswa di sekolah dimaksudkan untuk membina keberagaman siswa agar dapat tertanam dengan baik, yang kemudian dimiliki, dihayati, serta diamalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Secara substansi, program pengembangan keberagaman yang ditetapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan setelah mendapatkan persetujuan dari para *stakeholder* yang selanjutnya akan dilaksanakan kepada siswa di sekolah, hal ini dinyatakan oleh Ali Mustofa selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Program pengembangan keberagaman yang saya tetapkan setelah mendapatkan persetujuan dari dewan guru, komite sekolah, dan anggota staf yang akan dilaksanakan kepada siswa di sekolah dengan harapan dapat membina keberagaman yang baik pada siswa, di antaranya adalah (a) shalat dhuha, (b) pembacaan *asmaul husna*, (c) pembiasaan akhlak mulia, (d) pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, (e) do'a bersama di awal dan di akhir pembelajaran, khatmil al-Qur'an, (f) infaq, dan (g) shalat dhuhur berjamaah. Program pengembangan keberagaman tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh semua siswa dengan mendapatkan bimbingan dari seluruh guru.¹¹

Program pengembangan keberagaman sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah tersebut, juga diperkuat oleh pernyataan Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus sebagai ketua penanggung jawab program keberagaman di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Data yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sehubungan dengan program pengembangan keberagaman yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah dapat dipaparkan sebagai berikut:

¹¹Ali Mustofa, kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (27 Nopember 2019).

Di antara program pengembangan keberagamaan yang telah disepakati bersama dan kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dilaksanakan kepada siswa agar dimiliki, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengantarkan menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah (a) shalat dhuha, (b) pembacaan asmaul husna, (c) pembiasaan akhlak mulia, (d) pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, (e) do'a bersama di awal dan di akhir pembelajaran, khatmil al-Qur'an, (f) infaq, dan (g) shalat dhuhur berjamaah. Program pengembangan keberagamaan tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh semua siswa dengan mendapatkan bimbingan dari seluruh guru.¹²

Apabila dirinci program pengembangan keberagamaan yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3
Program Pengembangan Keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Jenis Program Pengembangan Keberagamaan	Keterangan
1.	Shalat Dhuha	Dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 06.15 – 06.35
2.	Pembacaan Asmual Husna	Dilaksanakan setelah shalat dhuha
3.	Pembiasaan Akhlak Mulia	Membiasakan siswa memanggil salam, berjabat tangan, dan berdo'a
4.	Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an	Dilaksanakan di awal pembelajaran
5.	Do'a Bersama di Awal dan di Akhir Pembelajaran	Dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai setelah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan di akhir pembelajaran
6.	Khatmil al-Qur'an	Dilakukan setiap pekan sekali pada setiap hari Sabtu siang dan dilakukan secara bergantian untuk masing-masing tingkatan kelas
7.	Infak	Penarikan sumbangan sukarela kepada para siswa yang dilaksanakan pada setiap hari

¹²Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (27 Nopember 2019).

		Jum'at
8.	Shalat Dhuhur Berjamaah	Dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah berakhir

Dari jenis-jenis program pengembangan keberagaman tersebut, hanya pembacaan do'a yang dilaksanakan di awal dan akhir pembelajaran yang memang merupakan program lama sekolah dan sudah biasa dilakukan oleh seluruh siswa dalam setiap akan memulai belajar dan mengakhiri belajar. Namun pembacaan do'a yang dilaksanakan di awal dan di akhir pembelajaran semakin dikembangkan pelaksanaannya kepada siswa di sekolah. Ahmad Jufrianto, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menyatakan sebagai berikut:

Pembacaan do'a yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan di akhir pembelajaran pada hakikatnya merupakan program keberagaman lama yang telah dilaksanakan dan dibiasakan sebelumnya kepada siswa di sekolah. Namun program keberagaman tersebut semakin dikembangkan pelaksanaannya dengan cara dipadukan dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an (surat-surat pendek) yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh sekolah kepada seluruh siswa pada masing-masing kelas setelah pembacaan do'a.¹³

Program pengembangan jenis-jenis keberagaman yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dimaksudkan agar keberagaman siswa dapat terbina dengan baik, dan kemudian dibiasakan dalam kehidupan nyata sehari-hari oleh para siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini, Ali Mustofa selaku kepala sekolah menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Jenis-jenis program pengembangan keberagaman yang dilakukan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan keberagaman siswa agar dapat tertanam

¹³Ahmad Jufrianto, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (30 Nopember 2019).

dan terbina dengan baik. Dengan tertanam dan terbinanya keberagamaan siswa ini selanjutnya diharapkan dapat dipraktekkan dibiasakan secara baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik selama masih berada di sekolah sebagai siswa maupun setelah lulus dari sekolah sebagai anggota masyarakat.¹⁴

Jenis-jenis program pengembangan keberagamaan tersebut merupakan program tetap sekolah yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Dengan program pengembangan keberagamaan sebagai realisasi dari kebijakan kepala sekolah yang bersifat mengikat kepada para siswa tersebut dimaksudkan agar keberagamaan para siswa dapat terwujud dan semakin terbina dengan baik, yang kemudian hasilnya dihayati dan diamalkan secara baik dalam kehidupan nyata sehari-hari, sehingga mengantarkan mereka menjadi manusia berkualitas, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Keharusan seluruh siswa mengikuti program pengembangan keberagamaan di sekolah, hal ini dinyatakan oleh Mohammad Zainullah, pembantu kepala sekolah bidang Huubungan Masyarakat di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Selengkapnya data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan pembantu kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Program pengembangan keberagamaan yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah merupakan program tetap sekolah. Oleh karena itu semua siswa harus mengikuti semua jenis program pengembangan keberagamaan yang dijalankan di sekolah dengan baik agar selain dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman yang baik, juga dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan para siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga pada akhirnya siswa menjadi manusia yang baik, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁵

¹⁴Ali Mustofa, kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (27 Nopember 2019).

¹⁵Mohammad Zainullah, pembantu kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (30 Nopember 2019).

Oleh karena program pengembangan keberagaman merupakan program tetap sekolah, maka semua siswa harus mengikutinya dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jadi program pengembangan keberagaman tersebut merupakan program yang sifatnya mengikat, sehingga semua siswa wajib mengikutinya. Apabila siswa tidak mengikuti terhadap program pengembangan keberagaman yang telah ditetapkan pihak sekolah melalui kebijakan kepala sekolah, maka kepada para siswa yang melanggar tersebut diberikan sanksi agar selalu aktif mengikuti setiap kegiatan keberagaman yang dilaksanakan. Dalam konteks ini, Mohammad Rifki, pembantu kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana menyatakan sebagai berikut:

Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keberagaman yang telah ditetapkan di sekolah, maka ada beberapa sanksi yang dikenakan kepada siswa. Selain sekolah memanggil orang tua atau walinya, pihak sekolah juga memberikan sanksi dalam bentuk membaca surat Yasin sebanyak 3 kali dan kemudian disertai dengan surat pernyataan yang berisi tidak akan mengulangi kembali atas kesalahan yang telah diperbuat dengan ditandatangani oleh wali kelas dan orang tua/walinya.¹⁶

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dapat ditarik suatu pemahaman bahwa program pengembangan keberagaman di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan diawali dengan penyusunan program bersama antara kepala sekolah, pembantu kepala sekolah (bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan bidang Sarana dan Prasarana), guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan komite sekolah. Setelah penyusunan program selesai, kemudian dilakukan pembahasan bersama di dalam rapat yang melibatkan dewan guru dan anggota staf. Setelah mendapatkan persetujuan dari para *stakeholder*, kemudian kepala sekolah menetapkan program pengembangan

¹⁶Mohammad Rifki, pembantu kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (30 Nopember 2019),

keberagamaan yang akan dilaksanakan di sekolah. Di antara program-program pengembangan keberagamaan yang ditetapkan untuk dilaksanakan adalah (a) shalat dhuha, (b) pembacaan *asmaul husna*, (c) pembiasaan akhlak mulia, (d) pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, (e) do'a bersama di awal dan di akhir pembelajaran, *khatmil Qur'an*, (f) inafak, dan (g) shalat dhuhur berjamaah.

D. Pelaksanaan program serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan keberagamaan siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Program-program pengembangan keberagamaan yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan untuk selanjutnya dilaksanakan kepada para siswa, di antaranya adalah (a) shalat dhuha, (b) pembacaan *asmaul husna*, (c) pembiasaan akhlak mulia, (d) pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, (e) do'a bersama di awal dan di akhir pembelajaran, *khatmil Qur'an*, (f) inafak, dan (g) shalat dhuhur berjamaah. Kemudian program-program pengembangan keberagamaan tersebut didelegasikan kepada para guru untuk selanjutnya dilaksanakan secara baik kepada para siswa di sekolah.

Program pengembangan keberagamaan pertama yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah shalat dhuha. Sebagai salah satu dari program keberagamaan yang dikembangkan di sekolah, maka semua siswa mulai dari kelas VII sampai dengan IX diwajibkan mengikuti shalat sunat dhuha berjamaah. Hal ini dinyatakan oleh Ahmad Fathoni, salah seorang siswa kelas IX sebagaimana petikan wawancara berikut:

Aturan sekolah tentang pelaksanaan shalat dhuha di sekolah yang saya ketahui adalah mewajibkan semua siswa tanpa terkecuali untuk mengikuti shalat dhuha yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam pelaksanaan shalat dhuha, pihak sekolah mewajibkan semua siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX untuk mengikutinya, kecuali ada halangan. Demikian juga semua guru khususnya yang mengajar pada jam pertama diwajibkan untuk mengikuti shalat dhuha, mendorong dan mengarahkan para siswa untuk mendatangi mushalla sekolah untuk segera melaksanakan shalat dhuha berjamaah.¹⁷

Kemudian, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di sekolah dilakukan sebanyak dua kali kepada siswa, yaitu dilaksanakan pada pukul 06.30 dan pukul 06.45. Hal itu disebabkan daya tampung mushalla sekolah tidak memadai, sehingga harus dilakukan sebanyak dua kali. Sehubungan dengan pelaksanaan shalat dhuha ini, Hatijah sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus ketua penganggung jawab pengembangan keberagaman menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah kepada siswa di sekolah dimulai pada pukul 06.30 dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pukul 06.30 untuk kelas VI dan VIII dan pukul 06.45 untuk kelas IX. Pelaksanaan sebanyak dua kali ini disebabkan daya tampung mushalla sekolah tidak memadai. Pelaksanaan shalat dhuha ini didampingi oleh para guru yang mempunyai jam pelajaran pertama. Kemudian yang menjadi imam dalam pelaksanaan shalat dhuha, kadang-kadang guru dan kadang-kadang juga siswa.¹⁸

Dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebagai salah satu bagian dari program pengembangan keberagaman yang ditetapkan di sekolah, para siswa mengikutinya secara tepat waktu dan disiplin tinggi sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Data dokumentasi mengenai jadwal pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

¹⁷Ahmad Fathoni, siswa kelas IX SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (2 Desember 2019).

¹⁸Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (2 Desember 2019).

Tabel 4
Jadwal Shalat Dhuha di SMP Negeri 1 Modung
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Hari	Kelas	Waktu
1.	Senin	VII	06.30
		VIII	05.30
		IX	06.45
2.	Selasa	VII	06.30
		VIII	05.30
		IX	06.45
3.	Rabu	VII	06.30
		VIII	05.30
		IX	06.45
4.	Kamis	VII	06.30
		VIII	05.30
		IX	06.45
5.	Jum'at	VII	06.30
		VIII	05.30
		IX	06.45
6.	Sabtu	VII	06.30
		VIII	05.30
		IX	06.45

Data observasi menunjukkan bahwa “pada saat pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah terlihat para siswa datang ke mushalla sekolah secara tepat waktu dan mengikuti pelaksanaan shalat dhuha dengan khushyuk dan disiplin tinggi. Ketika selesai mengerjakan shalat dhuha, terlihat para siswa berdo’a dan dilanjutkan dengan membaca *asmaul husna* secara bersama-sama”.¹⁹

Pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan para siswa mengerjakan ibadah shalat dhuha sebagai ibadah sunat, baik ketika masih berstatus sebagai siswa maupun setelah mereka tamat dari sekolah dan menjadi warga masyarakat. Dengan demikian, terwujud para siswa yang berkualitas, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan senantiasa

¹⁹Observasi, dilakukan pada saat pelaksanaan shalat dhuha oleh siswa SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 06.15.

mengerjakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan maksud atau tujuan dari pelaksanaan shalat dhuha kepada siswa, Wahyuni Widiastutik, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan sebagai berikut:

Pelaksanaan shalat dhuha kepada para siswa di sekolah sebagai program kepala sekolah dn dewan guru dimaksudkan atau bertujuan untuk melatih para siswa mengerjakan shalat dhuha secara baik dan disiplin. Setelah itu, diharapkan para siswa dapat membiasakan mengerjakan shalat dhuha dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama setelah mereka menamatkan studinya dari lembaga pendidikan sampai dengan mereka menjalani kehidupan di tengah masyarakat tetap membiasakan diri mengerjakan shalat dhuha.²⁰

Program pengembangan keberagaman kedua yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah pembacaan *asmul husna*. Pelaksanaan pembacaan *asmaul husna* merupakan kegiatan membaca nama-nama Allah agar dipahami dan diamalkan dengan baik oleh para siswa. Pelaksanaan pembacaan *asmaul husna* kepada para siswa dilakukan setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha dan keberadaannya wajib dilakukan oleh semua siswa. Dalam kaitan dengan hal tersebut, Nur Fadhilah, sebagai salah seorang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menyatakan sebagai berikut:

Pembacaan *asmaul husna* yang dilaksanakan setelah selesai mengerjakan shalat dhuha di sekolah merupakan kewajiban bagi semua siswa. Dalam aturan yang diberlakukan di sekolah yang saya ketahui adalah semua siswa wajib mengikuti dan membaca *asmaul husna* karena sudah menjadi ketentuan sekolah. Sekolah yang mewajibkan membaca *asmaul husna* adalah bekal yang sangat penting bagi saya dan teman-teman yang lain untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.²¹

²⁰Wahyuni Widiastutik, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (2 Desember 2019).

²¹Nur Fadhilah, siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (2 Desember 2019).

Pelaksanaan membaca *asmaul husna* merupakan ketentuan sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan membaca *asmaul husna* yang dilakukan setelah selesai mengerjakan shalat dhuha berjamaah diikuti semua siswa dengan penuh semangat, disiplin, dan khusyuk. Data observasi menunjukkan bahwa “pada saat selesai pelaksanaan shalat dhuha, para siswa dilatih dan dibiasakan membaca *asmaul husna* secara bersama-sama. Pada saat para siswa membaca *asmaul husna* secara bersama-sama, terlihat mereka bersemangat, disiplin, dan khusyuk”.²²

Pembacaan *asmaul husna* sebagai salah satu dari program pengembangan keberagaman yang diberlakukan secara wajib kepada para siswa di sekolah dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan para siswa membaca *asmaul husna* dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian kebiasaan tersebut dapat melekat dalam diri jiwa para siswa, bukan saja pada saat mereka menjadi pelajar di sekolah tetapi juga sampai mereka menjadi orang tua dengan selalu mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dengan tanpa terputus sebagai ibadah kepada Allah Swt. Syamsul Arifin sebagai pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa tujuan dari pembacaan *asmaul husna* kepada siswa adalah sebagai berikut:

Pembacaan *asmaul husna* kepada para siswa di sekolah tujuan utamanya adalah untuk melatih dan membiasakan mereka membaca *asmaul husna*. Dengan latihan dan pembiasaan ini kemudian diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu kebutuhan yang dilandasi dengan keikhlasan, baik sewaktu masih berstatus sebagai pelajar maupun sudah tidak lagi menjadi pelajar. Sehingga pada akhirnya para siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa yang selalu mengerjakan ibadah-ibadah baik dalam kehidupan mereka.²³

²²Observasi, dilakukan pada saat berlangsungnya pembacaan *asmaul husna* oleh siswa SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 06.30.

²³Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (5 Desember 2019).

Program pengembangan keberagaman ketiga yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah pembiasaan akhlak mulia. Dalam pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia ini para siswa diarahkan dan dibina dengan akhlak mulia agar dapat dimiliki dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di antara pembiasaan akhlak mulia yang dilakukan kepada para siswa di sekolah menurut penjelasan Hatijah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus sebagai ketua penanggung jawab program keberagaman sebagai berikut:

Di antara pembiasaan akhlak mulia yang dilakukan kepada para siswa di sekolah adalah memanggil salam ketika bertemu guru, teman, serta memasuki keluar dari ruangan; berjabat tangan dengan guru dan teman; memberi bantuan kepada orang lain, seperti ada teman yang sakit atau orang tuanya meninggal dunia; membaca do'a ketika akan memulai pekerjaan baik; dan menjaga kebersihan, seperti kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Pembiasaan dengan akhlak mulia ini dimaksudkan agar dimiliki dan dipraktikkan dengan baik oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Pernyataan Hatijah tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Farid Rofiq, salah seorang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Data yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dengan siswa tersebut berkaitan dengan pembiasaan akhlak mulia yang dilakukan di sekolah kepada siswa agar selanjutnya dimiliki dan dipraktikkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dapat dipaparkan sebagaimana pada petikan wawancara berikut:

Para siswa di sekolah dibiasakan dengan akhlak mulia oleh para guru, seperti memanggil salam ketika bertemu guru, teman, serta masuk dan keluar ruangan; berjabat tangan dengan semua guru dan siswa yang lain; membiasakan memberikan bantuan pada orang lain, seperti pada teman yang

²⁴Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (5 Desember 2019).

sakit dan orang tua siswa yang meninggal dunia, membiasakan membaca do'a ketika akan memulai pekerjaan; dan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, seperti lingkungan kelas dan halaman sekolah. Pembiasaan akhlak mulia ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempraktikkan akhlak mulai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat.²⁵

Pembiasaan akhlak mulia yang dilaksanakan di sekolah menjadikan para siswa terbiasa mempraktikkan akhlak mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang hal itu terlihat ketika para siswa berada di sekolah. Data yang diperoleh melalui observasi berhubungan dengan pelaksanaan akhlak mulia kepada para siswa di sekolah menunjukkan bahwa “pada saat para siswa datang ke sekolah dan bertemu dengan para guru dan para siswa yang lain, mereka memanggil salam dan dilanjutkan dengan berjabat tangan. Ketika para siswa akan memasuki ruangan kelas, mereka memanggil salam terlebih dahulu, dan begitu sebaliknya ketika mereka akan keluar dari ruangan kelas atau kantor guru langsung mengucapkan salam. Pada saat membersihkan ruangan kelas dan halaman sekolah, para siswa saling membantu antara satu dengan lainnya. Demikian juga pada saat akan memulai belajar, khususnya pada saat mengerjakan soal-soal yang kebetulan pada saat itu adalah ujian akhir semester, para siswa membaca do'a secara bersama-sama, dan ketika selesai mengerjakan soal-soal, para siswa juga menutup dengan pembacaan do'a secara bersama-sama”.²⁶

Program pengembangan keberagaman keempat yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an (biasanya surat-

²⁵Farid Rofiq, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (5 Desember 2019).

²⁶Observasi, dilakukan pada saat siswa mempraktekkan akhlak mulia di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 06.50 - 08.30.

surat pendek, seperti surat al-Alaq, surat al-Ikhlash, surat al-Falaq, dan surat an-Nas) dilakukan di awal pembelajaran dan dipandu oleh seorang siswa dengan menggunakan pengeras suara dari ruang guru, dan kemudian para siswa lain yang ada pada masing-masing kelas mengikuti membaca secara bersama-sama. Sehubungan dengan kegiatan membaca ayat-ayat al-Qur'an sebagai program pengembangan keberagaman kepada siswa di sekolah, Ahmad Fathoni, seorang siswa kelas IX menyatakan sebagai berikut:

Di sekolah para siswa dibiasakan membaca ayat-ayat al-Qur'an, seperti surat al-Alak, al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas yang dipimpin oleh siswa lain melalui pengeras suara yang ada di sekolah dan para siswa lain yang ada pada setiap kelas mengikutinya secara bersama-sama. Pelaksanaan membaca ayat-ayat al-Qur'an kepada para siswa dilakukan sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan membaca ayat-ayat al-Qur'an ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.²⁷

Pembiasaan membaca ayat-ayat al-Qur'an kepada para siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dilakukan secara intensif dan berkesinambungan dengan harapan dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari. Data yang diperoleh melalui observasi berkaitan dengan pembiasaan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan di sekolah kepada para siswa menunjukkan bahwa "sebelum jam pelajaran pertama dimulai, para siswa dibiasakan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dipandu oleh seorang siswa melalui pengeras suara di ruang kantor guru, dan kemudian para siswa lain yang ada pada masing-masing kelas mengikuti membacanya secara bersama-sama. Pada saat membaca surat-surat al-Qur'an tersebut, para siswa pada masing-masing kelas terlihat bersemangat dan khusyuk membacanya, ada yang sambil memegang al-Qur'an ketika membaca dan ada juga yang tidak memegang al-Qur'an dan hanya

²⁷Ahmad Fathoni, siswa kelas IX SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (5 Desember 2019).

mengikuti bacaan-bacaan yang dipandu oleh seorang siswa dari ruang kantor guru”.²⁸

Pelaksanaan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an kepada para siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Bangkalan dimaksudkan untuk melatih para siswa gemar membaca al-Qur’an sebagai salah satu bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Dengan latihan membaca al-Qur’an tersebut diharapkan para siswa dapat membiasakan diri membaca al-Qur’an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan maksud atau tujuan dari pelaksanaan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an yang dilaksanakan kepada para siswa tersebut, Hariyanto, selaku pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan menyatakan sebagaimana pada petikan wawancara berikut:

Praktik keberagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti membaca ayat-ayat suci al-Qur’an di awal pembelajaran kepada para siswa dimaksudkan untuk melatih mereka gemar membaca al-Qur’an. Kemudian, melalui latihan tersebut para siswa diharapkan dapat membiasakan diri membaca al-Qur’an sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan dengan penuh keikhlasan karena semata-mata hanya ingin mendapat ridha dan pahala dari Allah Swt.²⁹

Program pengembangan keberagamaan kelima yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah do’a bersama di awal dan di akhir pembelajaran. Kegiatan keberagamaan dalam bentuk membaca do’a bersama ini dilakukan sebelum jam pelajaran pertama dimulai, yaitu setelah pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dan sesudah jam pelajaran terakhir berakhir. Mengenai pelaksanaan pembacaan do’a bersama yang dilakukan sebelum dan

²⁸Observasi, dilakukan pada saat berlangsungnya pembacaan ayata-ayat suci al-Qur’an di awal pembelajaran atau sebelum mengerjakan soal-soal oleh siswa SMP Negeri 1 Modung Keamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 07.05.

²⁹Hariyanto, pembantu kepala sekolah bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (7 Desember 2019).

sesudah pelajaran, Nur Fadhilah, salah seorang siswi kelas VIII menyatakan sebagai berikut:

Pada jam pertama sebelum jam pelajaran dimulai, tepatnya setelah pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, para siswa pada masing-masing kelas diwajibkan membaca do'a secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Begitu pula pada jam terakhir setelah jam pelajaran berakhir, para siswa juga diwajibkan membaca do'a secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Pembacaan do'a ini dilakukan secara terus-menerus setiap hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan setelah jam terakhir berakhir.³⁰

Dari pernyataan seorang siswi tersebut, data yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa “pada jam pertama sebelum jam pelajaran dimulai, khususnya sebelum pelaksanaan ujian semester 1 dimulai, terlihat para siswa pada masing-masing kelas membaca do'a bersama yang dipandu oleh ketua kelas. Demikian juga ketika jam terakhir berakhir, khususnya setelah para siswa selesai mengerjakan soal-soal ujian semester 1, terlihat para siswa menutup dengan membaca do'a bersama yang dipandu oleh ketua”.³¹

Pembacaan do'a bersama dalam pelaksanaan pembelajaran, baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maupun setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan para siswa untuk selalu memanjatkan do'a kepada Allah Swt agar kegiatan belajarnya berhasil serta ilmu yang diperoleh berokah dan bermanfaat bagi kepentingan para siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu, melalui latihan dan pembiasaan membaca do'a tersebut dimaksudkan agar para siswa terbiasa membaca do'a dalam setiap mengerjakan perbuatan baik. Sehubungan dengan hal ini, Syamsul Arifin selaku pembantu kepala

³⁰Nur Fadhilah, siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (7Desember 2019).

³¹Observasi, dilakukan pada saat pembacaan do'a bersama di awal pembelajaran atau sebelum mengerjakan soal-soal dan setelah selesai mengerjakan soal-soal oleh siswa SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 07.00 dan 11.30.

sekolah bidang Kesiswaan menyatakan bahwa maksud dan tujuan dari pembacaan do'a yang diberlakukan di sekolah ketika akan memulai belajar dan sesudah belajar adalah:

Pembacaan do'a yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah, khususnya sebelum jam pelajaran dimulai dan setelah jam pelajaran terakhir berakhir adalah dimaksudkan agar kegiatan belajar para siswa berhasil sesuai yang dicita-citakan dan ilmu yang diperoleh bermanfaat. Selain itu, pembacaan do'a bersama tersebut dimaksudkan agar para siswa dapat membiasakan diri membaca do'a dalam setiap akan mengerjakan perbuatan baik agar selamat dan hasilnya optimal serta berokah.³²

Program pengembangan keberagaman keenam yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah *khatmil Qur'an*. Kegiatan *khatmil Qur'an* ini merupakan suatu kegiatan membaca atau khataman al-Qur'an secara bersama-sama di antara para siswa, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Pelaksanaan *khatmil al-Qur'an* ini dilakukan satu kali dalam sepekan secara bergantian untuk masing-masing kelas setelah jam pelajaran sekolah berakhir, yaitu pada setiap hari Sabtu siang dengan dibimbing dan diawasi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mengenai jadwal kegiatan *khatmil al-Qur'an* di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5
Jadwal Khatmil al-Qur'an SMP Negeri 1 Modung
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Hari	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Sabtu	VII	Khatmil al-Qur'an	13.30
2.	Sabtu	VIII	Khatmil al-Qur'an	13.30
3.	Sabtu	IX	Khatmil al-Qur'an	13.30

³²Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (7 Desember 2019).

Data observasi menunjukkan bahwa “setelah jam pelajaran atau ujian akhir semester 1 berakhir, terlihat para siswa kelas IX setelah selesai mengambil wudhuk berkumpul di mushalla sekolah secara terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, kemudian mereka duduk melingkar membentuk suatu kelompok dengan masing-masing memegang al-Qur’an. Setelah itu guru meminta siswa untuk memulai membaca al-Qur’an secara bergantian sebanyak 2 juz. Ketika siswa membaca al-Qur’an, guru memperhatikan bacaan-bacaan yang dibaca oleh para siswa, dan apabila ada bacaan-bacaan yang tidak tepat, guru mengarahkan, membimbing, dan kemudian meminta siswa untuk mengulanginya kembali”.³³

Tujuan dari pelaksanaan *khatmil al-Qur’an* kepada para siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, hal ini dinyatakan oleh Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana pada hasil petikan wawancara berikut:

Pelaksanaan *khatmil al-Qur’an* kepada para siswa di sekolah memiliki dua tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, ingin menanamkan kepada para siswa tentang cara membaca ayat-ayat al-Qur’an secara benar dan tepat sesuai ketentuan ilmu tajwid. Kedua, melatih dan membiasakan para siswa gemar membaca al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya ketika berada di sekolah, tetapi juga ketika mereka berada di rumah sebagai ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt.³⁴

Program pengembangan keberagaman ketujuh yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah infak. Infak merupakan kegiatan penarikan sumbangan dari anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) kepada para siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

³³Observasi, dilakukan pada saat berlangsungnya *khatmil al-Qur’an* di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.10.

³⁴Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Sampang, wawancara langsung (9Desember 2019).

Infak ini merupakan sumbangan yang bersifat sukarela sesuai dengan keikhlasan para siswa ketika akan memberikan sumbangan. Selain itu, pemberlakuan infak di sekolah bersifat tidak memaksa, dalam arti para siswa boleh menyumbang atau tidak menyumbang, dan hal itu sangat tergantung kepada kemauan dan keikhlasan para siswa. Berkaitan dengan hal ini, Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Di sekolah memang dilaksanakan penarikan sumbangan kepada para siswa dalam bentuk infak tapi tidak bersifat wajib. Para siswa boleh menyumbang atau tidak, dan apabila ingin memberikan sumbangan sangat tergantung kepada keikhlasan para siswa itu sendiri, mulai dari 1.000 rupiah, 2.000 rupiah, dan seterusnya. Pelaksanaan sumbangan kepada para siswa ini dilakukan pada setiap hari Jum'at. Setelah sumbangan tersebut terkumpul, biasanya anggota OSIS menyalurkan kepada anak yatim dan fakir miskin yang ada di lingkungan sekolah.³⁵

Pelaksanaan infak sebagai salah satu program pengembangan keberagaman yang dilaksanakan kepada para siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dengan petugas utama para anggota OSIS berjalan secara lancar. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi sebagai berikut: “Pada setiap hari Jum'at, para siswa yang menjadi anggota OSIS memasuki setiap ruangan kelas untuk meminta sumbangan atau infak kepada para siswa lainnya. Infak yang diberikan para siswa kepada anggota OSIS bervariasi, mulai dari 1.000 rupiah, 2.000 rupiah, 3.000 rupiah, dan bahkan terlihat ada siswa yang tidak memberikan infaknya karena memang bersifat tidak mengikat dan bersifat keikhlasan”.³⁶

Pelaksanaan sumbangan atau infak kepada para siswa yang bersifat tidak mengikat dan bersifat sukarela adalah sebagai suatu kegiatan rutin yang dilakukan

³⁵Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (9 Desember 2019).

³⁶Observasi, dilakukan pada saat penarikan sumbangan/infak oleh anggota OSIS di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 07.30.

oleh sekolah untuk melatih dan membiasakan para siswa memiliki kesadaran, kepedulian, dan sikap sosial yang tinggi terhadap orang lain, terutama bagi anak-anak yatim dan para fakir miskin yang sangat memerlukan bantuan. Lebih lanjut Mohammad Zainullah, pembantu kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Humas) di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menyatakan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan infak kepada para siswa di sekolah sebagai berikut:

Infak sebagai salah satu dari pengembangan program keberagaman yang dilaksanakan di sekolah ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan para siswa agar memiliki sikap sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap sesamanya untuk menyumbangkan sebagian hartanya secara sukarela dan penuh keikhlasan, terutama kepada anak yatim dan fakir miskin yang memang pantas untuk dibantu. Dengan pelaksanaan infak di sekolah ini, diharapkan para siswa dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama apabila menjumpai orang-orang yang memang perlu sekali untuk dibantu.³⁷

Program pengembangan keberagaman kedelapan yang ditetapkan melalui kebijakan kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan kepada siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah shalat dhuhur berjamaah. Program pengembangan keberagaman dalam bentuk shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah berakhir dan dilakukan secara bergantian untuk masing-masing kelas. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini bersifat wajib dan semua siswa pada masing-masing kelas tersebut harus mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah, kecuali siswa berhalangan. Selengkapnya mengenai jadwal shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

³⁷Mohammad Zainullah, pembantu kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (9 Desember 2019).

Tabel 6
Jadwal Shalat Dhuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Modung
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Hari	Kelas	Keterangan
1.	Senin	VII A	Waktu disesuaikan (15 menit sebelum akhir pembelajaran)
2.	Selasa	VII B	
3.	Rabu	VIII A	
4.	Kamis	VIII B	
5	Sabtu	IX A dan IX B	

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, yang menjadi imam shalat diambilkan dari siswa pada masing-masing tingkatan kelas dan dilakukan secara bergantian dalam setiap pelaksanaannya. Sementara guru yang juga mengikuti shalat dhuhur berjamaah dan bertindak sebagai makmum pada hakikatnya juga berfungsi sebagai pengawas dan pembimbing dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa. Berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah oleh para siswa, data observasi menunjukkan bahwa “ketika jam pelajaran sekolah berakhir, para siswa mengikuti shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di mushalla sekolah dengan khusyuk. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tersebut yang menjadi imam shalat adalah siswa, sementara guru-guru yang mengikuti shalat dhuhur berjamaah menjadi makmum”.³⁸

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang diwajibkan kepada semua siswa dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan para siswa dapat mempraktikkan dengan baik dalam setiap melaksanakan ibadah shalat fardlu, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Hatijah sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus ketua penanggung jawab program pengembangan keberagamaan

³⁸Observasi, dilakukan pada saat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan tanggal 13 Desember 2019 pukul 12.20.

menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah adalah:

Sebenarnya tujuan utama dari pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebagai program pengembangan keberagamaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan para siswa agar mereka dapat mempraktikkan dan membiasakan diri mengerjakan shalat fardlu berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi para siswa bukan hanya mengerjakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah saja, tetapi shalat fardlu-shalat fardlu yang lain dapat biasakan dengan berjamaah secara rutinitas agar memperoleh pahala yang berlipat ganda.³⁹

Pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut mendapatkan perhatian dan penanganan secara intensif dari kepala sekolah bersama para *stakeholder* dengan harapan pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di sekolah berlangsung secara lancar dan efektif serta memperoleh hasil optimal dalam rangka membina keberagamaan para siswa agar dapat terbina dengan baik dan kemudian dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para siswa menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang senantiasa dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

Mengenai faktor pendukung dari pelaksanaan program pengembangan keberagamaan kepada siswa yang dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Ali Mustofa, selaku kepala sekolah lebih jauh menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

³⁹Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (9 Desember 2019).

Di antara faktor pendukung pelaksanaan prpgram pengembangan keberagamaan di sekolah adalah adanya koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik di antara para *stakeholder* terhadap pelaksanaan program pengembangan keberagamaan. Mereka saling berkoordinasi, berkomunikasi, dan bekerja sama satu sama lain terhadap pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di sekolah, sehingga sampai saat ini berlangsung secara lancar dan efektif dalam meningkatkan keberagamaan para siswa.⁴⁰

Senada dengan pernyataan Ali Mustofa tersebut, Syamsul Arifin sebagai pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menyatakan sebagai berikut:

Kelancaran pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di sekolah ini memang tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Di antara faktor pendukung tersebut adalah koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik dari dewan guru, anggota staf, dan komite sekolah. Setiap komponen ini melakukan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama baik dalam pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di sekolah, sehingga menjadikan pelaksanaan program pengembangan keberagamaan berlangsung secara lancar dan efektif.⁴¹

Pada lokasi yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dengan Supriadi, ketua komite sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Ditanyakan tentang faktor pendukung pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di sekolah, dia menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Apa yang saya ketahui tentang faktor pendukung pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung adalah adanya kekompakan dari para guru, pegawai tata usaha, dan komite sekolah. Dalam pelaksanaan program pengembangan keberagamaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah mereka ini membina hubungan baik dan saling bekerja sama antara satu dengan lainnya. Dalam praktik seperti ini dapat menjadikan pelaksanaan program pengembangan keberagamaan yang dilakukan kepada para siswa dapat berlangsung dengan lancar.⁴²

⁴⁰Ali Mustofa, kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (13 Desember 2019).

⁴¹Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (13 Desember 2013).

⁴²Supriadi, ketua komite sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (13 Desember 2019).

Sehubungan dengan adanya koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik di antara para *stakeholder* dalam pelaksanaan program pengembangan keberagaman di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, data observasi juga menunjukkan bahwa “pada saat pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan *asmual husna*, pembiasaan akhlak mulia, *khatmil al-Qur’an*, dan shalat dhuhur berjamaah terlihat para guru dan anggota staf berpartisipasi aktif memerintahkan para siswa yang baru datang dan telah berada di sekolah untuk segera melaksanakan program pengembangan keberagaman. Demikian juga mereka melakukan pemantauan secara bersama-sama ke masing-masing kelas mungkin ada siswa yang tidak atau berhalangan mengikuti pelaksanaan program pengembangan keberagaman, dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pengawasan secara bersama-sama pula pada saat pelaksanaan program pengembangan keberagaman”.⁴³

Pelaksanaan program pengembangan keberagaman dalam meningkatkan keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan selain terdapat faktor pendukung sehingga pelaksanaannya menjadi lancar dan efektif, juga tidak terlepas dari faktor penghambat. Mengenai faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan keberagaman, Ali Muftofa selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

Faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan keberagaman di antaranya adalah terbatasnya fasilitas yang ada, seperti terbatasnya daya tampung mushalla sekolah dan jumlah al-Qur’an. Dalam pelaksanaan keberagaman yang kegiatannya dilakukan di mushalla sekolah, seperti shalat dhuha, membaca *asmaul husna*, *khatmil al-Qur’an*, dan shalat dhuhur berjamaah, daya tampung mushalla tidak memuat sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Demikian juga jumlah al-Qur’an di sekolah

⁴³Observasi, dilakukan pada kekompakan para *stakeholder* dalam menangani pelaksanaan program pengembangan keberagaman di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 14 Desember 2019 dari pukul 06.15 – 12.20.

yang digunakan dalam kegiatan *khatmil al-Qur'an* sangat terbatas, sehingga mewajibkan siswa untuk membawanya sendiri dari rumahnya masing-masing.⁴⁴

Pernyataan senada juga disampaikan oleh dua orang nara sumber atau informan, yaitu Mohammad Rifki, pembantu kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan Supriadi, ketua komite sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Selengkapnya data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dari kedua sumber data atau informan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Di antara faktor penghambat utama dari pelaksanaan pengembangan keberagamaan di sekolah ini adalah terbatasnya daya tampung mushalla sekolah dan jumlah al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan *khatmil al-Qur'an*. Mengenai mushalla sekolah tidak bisa menampung semua siswa ketika pelaksanaan kegiatan keberagamaan, sehingga perlu dilakukan secara bergantian. Mengenai *al-Qur'an* yang digunakan untuk *khatmil al-Qur'an* jumlahnya sangat terbatas, sehingga para siswa membawa sendiri dari rumah ke sekolah.⁴⁵

Menurut saya faktor yang menghambat pada pelaksanaan pengembangan keberagamaan di SMP ini adalah daya tampung mushalla sekolah yang tidak memadai dan terbatasnya keberadaan al-Qur'an di sekolah. Dalam pelaksanaan keberagamaan, mushalla sekolah tidak dapat menampung semua siswa, sehingga perlu adanya kegiatan yang dilakukan secara bergantian. Jumlah al-Qur'an yang ada di sekolah juga terbatas, sehingga kalau ada kegiatan baca al-Qur'an para siswa harus membawa sendiri dari rumah.⁴⁶

Daya tampung mushalla sekolah yang tidak memadai dan menjadi faktor penghambat pelaksanaan pengembangan keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan sesuai data observasi yang menunjukkan bahwa “ukuran mushalla sekolah yang sempit, kira-kira 6 x 7 m² terlihat tidak

⁴⁴Ali Mustofa, kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (14 Desember 2019).

⁴⁵Mohammad Rifki, pembantu kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (14 Desember 2019).

⁴⁶Supriadi, ketua komite sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (14 Desember 2019).

dapat menampung semua siswa ketika pelaksanaan keberagamaan, dan terlihat pelaksanaannya dilakukan secara bergantian, seperti dalam kegiatan shalat dhuha, membaca *asmaul husna*, *khtamil al-Qur'an*, dan shalat dhuhur berjamaah.⁴⁷ Di sisi lain, jumlah al-Qur'an yang ada di mushalla yang menjadi milik sekolah yang digunakan oleh para siswa dalam kegiatan *khatmil al-Qur'an* sebanyak 15 eksemplar.

Faktor penghambat pelaksanaan pengembangan keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan mendapatkan perhatian dari kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait, terutama pembantu kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta komite sekolah. Mereka ini merupakan penanggung jawab terhadap perencanaan kelengkapan dan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah. Sehubungan dengan daya tampung mushalla sekolah yang tidak memadai dalam pelaksanaan pengembangan keberagamaan dan jumlah al-Qur'an sangat terbatas, maka cara yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut menurut penjelasan kepala sekolah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pengembangan keberagamaan dalam bentuk terbatasnya daya tampung mushalla sekolah adalah untuk jangka pendek menggunakan kelas sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keberagamaan. Kemudian untuk jangka panjang sekolah berencana merenovasi mushalla sekolah dengan ukuran yang lebih luas sehingga mampu menampung semua siswa dalam pelaksanaan pengembangan keberagamaan. Selanjutnya untuk al-Qur'an saya akan berusaha menambahnya sesuai kebutuhan dengan menggunakan anggaran yang berasal dari BOS sehingga para siswa tidak lagi membawa dari rumahnya masing-masing.⁴⁸

⁴⁷Observasi, dilakukan pada keadaan mushalla sekolah yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 16 Desember 2019 pukul 07.30

⁴⁸Ali Mustofa, kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Mdoung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (16 Desember 2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh Supriadi, ketua komite sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan sebagai petikan wawancara berikut:

Kepala sekolah telah mengundang saya yang intinya membicarakan tentang pembangunan perluasan mushalla sekolah agar dapat digunakan oleh para siswa dalam pelaksanaan kegiatan keberagamaan di sekolah, dan sangat menyetujuinya. Demikian juga dengan pengadaan al-Qur'an, kepala sekolah juga meminta persetujuan saya untuk menambah al-Qur'an sesuai kebutuhan agar dapat digunakan oleh para siswa dalam pelaksanaan kegiatan keberagamaan sehingga para siswa tidak perlu lagi membawanya dari rumah.⁴⁹

Berdasarkan paparan data tersebut dapat ditarik suatu pemahaman bahwa pelaksanaan program pengembangan keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, yang di dalamnya mencakup (a) shalat dhuha, (b) pembacaan *asmaul husna*, (c) pembiasaan akhlak mulia, (d) pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, (e) do'a bersama di awal dan di akhir pembelajaran, *khatmil Qur'an*, (f) inafak, dan (g) shalat dhuhur berjamaah masing-masing berjalan secara lancar dan efektif. Semua siswa mengikuti pelaksanaan program pengembangan keberagamaan secara tertib sesuai ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah dan didukung dengan partisipasi dari semua guru. Faktor pendukung program pengembangan keberagamaan adalah adanya koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik di antara para *stakeholder* terhadap pelaksanaan program pengembangan keberagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya daya tampung mushalla sekolah dan jumlah al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan keberagamaan.

⁴⁹Supriadi, ketua komite sekolah di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (16 Desember 2019).

E. Keberhasilan program pengembangan keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Berbicara tentang keberhasilan program pengembangan keberagaman siswa di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, maka perlu dilihat dari dua aspek penting. Pertama, dari aspek proses pelaksanaan program pengembangan keberagaman, dan yang kedua dari aspek hasil pelaksanaan program pengembangan keberagaman. Kedua aspek ini penting diketahui dan dipahami, karena hal itu menjadi kriteria utama dari keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagaman kepada para siswa di sekolah. Pencapaian keberhasilan dari kedua aspek tersebut harus dilakukan secara bersamaan, karena hal itu merupakan suatu rangkaian keberhasilan yang saling melengkapi dalam melihat keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagaman.

Mengenai keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagaman dan aspek proses pelaksanaan, Ali Mustofa, selaku kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menyatakan sebagaimana pttikan wawancara berikut:

Pelaksanaan program pengembangan keberagaman di sekolah secara umum dapat dikatakan berjalan secara lancar, tertib, dan efektif. Para siswa mengikuti pelaksanaan program pengembangan keberagaman dengan semangat dan disiplin tinggi. Demikian juga para guru yang berfungsi sebagai pembimbing dan pengawas berpatisipasi aktif, menjalin komunikasi dan kerja sama baik antara satu dengan lainnya dalam pelaksanaan program pengembangan keberagaman.⁵⁰

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh melalui kegiatan

⁵⁰Ali Mustofa, kepala SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (16 Desember 2016).

wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut berkaitan dengan keberhasilan dari aspek proses pelaksanaan program pengembangan keberagaman di sekolah dapat dipaparkan sebagai berikut:

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pengembangan keberagaman yang dilakukan di sekolah ini berjalan secara lancar dan efektif. Pada umumnya siswa mengikuti kegiatan keberagaman, seperti shalat dhuha, pembacaan *asmaul husna*, pembiasaan akhlak mulia, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, do'a bersama di awal dan akhir pembelajaran, *khatmil al-Qur'an*, infak, dan shalat dhuhur berjamaah dengan semangat tinggi. Dari sisi guru sebagai pembimbing dan pengawas, mereka berpartisipasi aktif dan bekerja sama antara satu dengan lainnya dalam pelaksanaan program pengembangan keberagaman.⁵¹

Keberhasilan pelaksanaan program keberagaman dari segi proses pelaksanaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan ditunjukkan dengan “kedisiplinan dan semangat tinggi para siswa mengikuti keseluruhan pelaksanaan program pengembangan keberagaman yang dilakukan di sekolah. Tidak terlihat adanya siswa yang datang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan pengembangan keberagaman yang dilaksanakan di sekolah. Demikian juga para guru terlihat berpartisipasi aktif terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengembangan keberagaman dari awal sampai akhir, sehingga pelaksanaannya berjalan secara lancar dan efektif”.⁵²

Keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagaman dari segi proses pelaksanaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, juga diikuti dengan keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagaman dari segi hasil pelaksanaan. Mengenai keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagaman dari segi hasil pelaksanaan, lebih lanjut

⁵¹Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (16 Desember 2019).

⁵²Observasi, dilakukan pada berlangsungnya semua pelaksanaan program pengembangan keberagaman di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 06.15 – 12.30.

Hatijah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan sebagai berikut:

Keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagamaan dari segi hasil pelaksanaan sangat efektif, hal itu ditunjukkan dengan (a) tertanamnya kebiasaan mengerjakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah secara disiplin, (b) kemampuan menjadi imam shalat, (c) tertanamnya kebiasaan membaca *asmaul husna*, (d) tertanamnya kebiasaan berakhlak mulia, seperti memanggil salam ketika bertemu guru dan teman serta ketika masuk dan keluar ruangan, (e) tertanamnya kebiasaan dan kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara benar dan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid, dan (f) tertanamnya kebiasaan memberikan infak dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.⁵³

Keberhasilan pelaksanaan program pengembangan keberagamaan dari segi hasil pelaksanaan sebagaimana dinyatakan oleh Hatijah tersebut, juga diperkuat oleh pernyataan Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pelaksanaan program pengembangan keberagamaan kepada siswa dapat dikatakan berhasil dengan sangat efektif. Indikator keberhasilan program pengembangan keberagamaan ini ditunjukkan dengan (a) tertanamnya kebiasaan mengerjakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah secara disiplin, (b) kemampuan menjadi imam shalat, (c) tertanamnya kebiasaan membaca *asmaul husna*, (d) tertanamnya kebiasaan mempraktikkan akhlak mulia, seperti memanggil salam ketika bertemu guru dan teman serta ketika masuk dan keluar ruangan, (e) tertanamnya kebiasaan dan kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara benar dan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid, dan (f) tertanamnya kebiasaan memberikan infak dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keberhasilan program pengembangan keberagamaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan adalah sangat efektif, baik dari segi proses pelaksanaan maupun dari segi hasil pelaksanaan. Dari segi

⁵³Hatijah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (16 Desember 2019).

⁵⁴Syamsul Arifin, pembantu kepala sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Modung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (16 Desember 2019).

proses pelaksanaan program pengembangan keberagaman ditunjukkan dengan kedisiplinan dan semangat tinggi para siswa dalam mengikuti semua kegiatan pengembangan keberagaman serta adanya partisipasi aktif para guru. Dari segi hasil pelaksanaan program pengembangan keberagaman ditunjukkan dengan (a) tertanamnya kebiasaan mengerjakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah secara disiplin, (b) kemampuan menjadi imam shalat, (c) tertanamnya kebiasaan membaca *asmaul husna*, (d) tertanamnya kebiasaan mempraktikkan akhlak mulia, seperti memanggil salam ketika bertemu guru dan teman serta ketika masuk dan keluar ruangan, (e) tertanamnya kebiasaan dan kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara benar dan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid, dan (f) tertanamnya kebiasaan memberikan infak dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.